

MENGAJAR PENGENALAN GRAMMAR SECARA SYNCHRONOUS UNTUK ANAK SMP DI KURSUS PRIVAT

Muthia Rahma Aulia

Universitas Islam Syekh-Yusuf, Kota Tangerang

muthiarama24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pada siswa yang tidak menyukai belajar online. Penelitian ini menjelaskan tentang keefektifan mengajar grammar dengan teknik synchronous untuk siswa SMP kelas VII di kursus privat Ibu Siti Namiroh. Adapun rumusan masalah yang peneliti buat adalah bagaimana keefektifan mengajar pengenalan grammar secara synchronous untuk siswa SMP?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, siswa yang berpartisipasi dipenelitian ini berjumlah Sembilan siswa. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu : observasi, wawancara dan post-test. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa belajar menggunakan teknik synchronous melalui google meet efektif untuk siswa kelas VII di tempat kursus Ibu Siti Namiroh. Namun disertai dengan kekreatifan guru serta motivasi siswa dalam belajar Keefektifan belajar menggunakan teknik synchronous ini perlu juga disertai dengan adanya motivasi dari siswa sendiri, kemauan dalam belajar dan tidak merasa tertekan karena tidak bertatap muka secara langsung bersama teman-teman maupun guru disekolah seperti biasanya. Peneliti menyimpulkan bahwa ini efektif bagi siswa karena melihat dari hasil nilai post-test yang tertera.

Kata Kunci : Mengajar, Pengenalan Grammar, pembelajaran teknik synchronous

Abstract

This study aims to solve the problem of students who do not like online learning. This study describes the effectiveness of teaching grammar with synchronous techniques for seventh grade junior high school students in Mrs. Siti Namiroh's private course. The formulation of the problem that the researcher made is how effective is teaching grammar introduction synchronously for junior high school students?. This study uses a qualitative descriptive method, the number of students who participated in this study were nine students. There are three research instruments used in this study, namely: observation, interview and post-test. The results obtained in this study, the researchers concluded that learning to use synchronous techniques through google meet was effective for class VII students at Ibu Siti Namiroh's course. However, it is accompanied by teacher creativity and student motivation in learning. The effectiveness of learning using this synchronous technique needs to be accompanied by the motivation of the students themselves, willingness to learn and not feeling pressured because they do not meet face-to-face with friends or teachers at school as usual. The researcher concludes that this is effective for students because of the results of the post-test scores listed.

Keywords: *Teaching, Introduction to Grammar, synchronous technique learning*

A. Latar Belakang

Bahasa Inggris adalah bahasa yang sulit dimengerti dan dipelajari, ada begitu banyak cara guru dalam menyampaikan materi dan mengadakan pendekatan pelajaran bahasa Inggris kepada siswa dari generasi ke generasi. Cara-cara tersebut untuk pendekatan pengajaran tata bahasa untuk melatih penulis bahasa Inggris yang fasih. Dengan adanya bahasa Inggris maka kita perlu mengasah lagi tata bahasa kita dengan mengenal pelajaran grammar yang memiliki fungsi dan tujuan sebagai pemanis bahasa yang baik. Grammar adalah penataan bahasa yang benar dalam bahasa Inggris, bisa disebut juga grammar adalah kunci dalam mempermudah kita dalam menganalisis dan memahami suatu kalimat. Menurut Saeful, Rokhyati, Al-Muchanifah, Dwi, Pertiwi (2017) mereka mengemukakan tata bahasa adalah unsur penting dari sebuah bahasa. Menguasai grammar atau tata bahasa suatu bahasa dapat berpengaruh dalam penguasaan keterampilan berbahasa (Sudarmaji et al., 2020). Dengan itu dalam mempelajari bahasa secara formal maupun informal tata bahasa atau grammar adalah suatu mata pelajaran yang penting untuk di perhatikan dan dipahami secara mendalam. Menurut Saeful, Rokhyati, Al-Muchanifah, Dwi, Pertiwi (2017) mereka menarik kesimpulan bahwa tata atau grammar bahasa selalu menjadi elemen suatu bahasa dan kaidah-kaidah bagaimana menyusun unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan yang bermakna. Misalnya: bagaimana kata-kata

disusun menjadi frasa dan selanjutnya bagaimana frasa disusun menjadi kalimat. Maka demikianlah grammar sangat penting bagi pelajar. Elemen-elemen yang ada dalam grammar harus dipelajari secara mendalam, mengingat bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang pasti akan dibutuhkan dimanapun kita berada, ada baiknya kita mempelajari grammar agar memperindah tata cara kita menulis, membaca, dan berbicara.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada tempat kursus privat Ibu Namiroh khususnya di kelas VII SMP, saya sebagai peneliti tertarik untuk mengamati masalah ini. Pada kursus privat ini terdapat siswa yang belum pernah mengenal apa itu grammar sebelumnya. Beberapa siswa bahkan tidak tertarik dengan pelajaran grammar, karena mereka merasa pelajaran ini sulit untuk dipahami. Awal mula dari masalah tidak tertariknya mereka dengan pelajaran ini karena nama dari pelajaran ini yaitu Grammar, dan juga belum mengetahui apa itu grammar dan apa fungsi dari grammar. Ada juga beberapa siswa yang sudah pernah mengenal grammar dan mereka cukup tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam, karena mereka merasa pelajaran ini penting dalam menyusun tata bahasa yang benar agar terciptanya bahasa yang bagus. Berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami pelajaran ini dilihat dari bagaimana cara guru menjelaskan tentang pengenalan grammar ini. Akan tetapi penjelasan dari guru

saja tidak cukup, proses ini perlu dibantu juga dari lingkungan siswa masing-masing, yang mana faktor lingkungan itu sangat penting dalam proses pembelajaran siswa.

Pada kondisi pandemi saat ini seluruh pelajar diwajibkan untuk belajar di rumah atau yang disebut *daring* dimana system pembelajaranpun berubah. Banyak hal yang harus diperbarui pada kondisi seperti ini dimulai dari sistem belajar online yang membutuhkan teknologi yang canggih, kebutuhan internet yang bagus, dan media pembelajaran yang luas. Siswa di tempat kursus ibu Namiroh ini memiliki masalah dan kendala dalam belajar online, minimnya teknologi yang canggih dan mereka merasa terisolasi karena tidak bertemu teman secara tatap muka seperti sekolah pada biasanya. Pada biasanya mereka hanya menggunakan teknologi seperti handphone hanya untuk bermain social media atau bermain game, sekarang mereka diharuskan mengerti sistem aplikasi untuk belajar dan teknologi seperti handphone menjadi kebutuhan sekarang. Teknologi telah memengaruhi setiap aspek kecil dalam kehidupan, dan proses belajar bahasa tidak terkecuali. Menurut Oye, Mazleena, Lahad (2012) Menurut Richard dan Haya (2009), perangkat teknologi menjadi salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar di era modern. Peserta didik dapat menggunakan internet untuk berbagi dan mengakses informasi. Jika dilihat dari fungsi teknologi di era sekarang memang sangat berguna bagi pelajar tetapi, tidak sedikit siswa yang menurun tingkat

keminatannya terhadap belajar karena tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Arora (2019) integrasi yang buruk dari pembelajaran online dapat menghasilkan tantangan yang tidak diinginkan mulai dari komunikasi yang buruk, rasa isolasi, hingga rasa frustrasi. Menurut (Dhawan, 2020), Selain sebagai alat pembelajaran, pembelajaran online memberikan pengalaman baru dengan menggunakan metode asynchronus atau synchronus kepada guru dan siswa dalam mengenal penggunaan teknologi serta lebih mengenal penggunaan teknologi yang canggih untuk mendukung pembelajaran proses seperti handphone, komputer, laptop, dan perangkat teknologi lainnya terhubung ke jaringan internet.

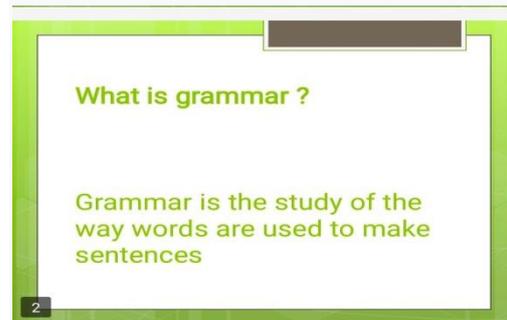
Sistem pembelajaran yang saya gunakan yaitu synchronous, apa itu synchronous ? Synchronous (online langsung) merupakan komunikasi secara langsung seperti: Video Call melalui ponsel, google meet, zoom dan masih banyak lagi. Menurut Oye, Mazleena, Lahad (2012) Interaksi synchronous mendorong pemecahan masalah yang lebih cepat, penjadwalan dan pengambilan keputusan, dan memberikan peningkatan peluang untuk berkembang. Mereka menemukan belajar dengan dikelilingi lingkungan online atau virtual bisa sangat ditingkatkan dengan hal-hal kecil seperti membicarakan terkait konten pembelajaran didalam tugas maupun konten diluar tugas dan setara partisipasi siswa didukung oleh interaksi synchronous. Namun, biaya interaksi synchronous

biasanya sangat tinggi, dan interaksinya lebih terbatas karena terhadap perbedaan waktu.

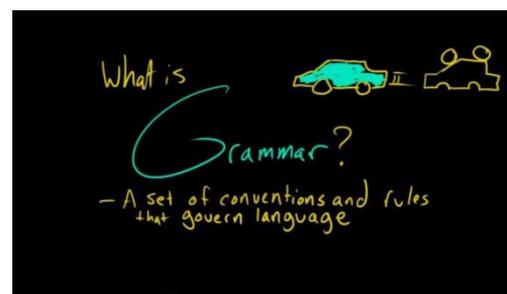
Dalam pretest yang saya lakukan kepada siswa dengan cara wawancara mereka mengatakan memang penjelasan guru itu sangat mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dalam catatan dijelaskan secara tatap muka, akan tetapi melihat kondisi seperti ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan belajar tatap muka. Oye, Mazleena, Lahad (2012) membedakan dua jenis interaksi antara pelajar-tutor dan pelajar-pelajar. Yang pertama, interaksi synchronous, mengharuskan semua peserta interaksi online pada waktu yang sama. Contohnya termasuk telepon suara Internet, telekonferensi video, sistem obrolan berbasis teks, sistem pesan instan, lingkungan belajar virtual berbasis teks, lingkungan realitas virtual grafis, dan auditorium virtual berbasis net atau sistem ruang kuliah. Interaksi synchronous mendorong pemecahan masalah yang lebih cepat, penjadwalan dan pengambilan keputusan, dan memberikan peningkatan peluang untuk berkembang. Disitulah menjadi salah satu masalah kesulitan siswa dalam memahami pelajaran. Banyak hambatan juga dalam pembelajaran online seperti sinyal internet yang jelek, keterbatasan waktu, dan minimnya gadget yang memadai. Pada kondisi seperti ini yang memaksakan seluruh pelajar di dunia melakukan sekolah dengan online melalui media pembelajaran seperti google meet dan sebagainya. Pelajar perlu

mencermati dengan seksama agar dapat memahami apa yang telah diajarkan guru melalui Google Meet.

Pada kesempatan yang sangat singkat ini saya sebagai peneliti memulai untuk mengenalkan kepada siswa belajar menggunakan sistem synchronous atau videocall menggunakan Google meet. Dengan memberi materi melalui media pembelajaran melalui share screen power point dan memberi sumber dari youtube untuk menjelaskan point-point penting dalam pengenalan grammar .



Gambar 1. Media pembelajaran melalui power point



Introduction to Grammar | Grammar | Khan Academy

Gambar 2. Sumber pembelajaran materi melalui YouTube

Dengan menggunakan dua media pada gambar diatas

tersebut saya mencoba merubah perspektif siswa terhadap belajar online yang membosankan dan lebih berwarna.

B. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data berdifusi induktif. Pada E-book (Family Health International) mengemukakan kualitatif penelitian sangat efektif dalam mendapatkan informasi budaya tertentu tentang nilai-nilai, opini, perilaku, dan konteks sosial dari populasi tertentu.

b. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan di tempat Kursus Privat Ibu Siti Namiroh Jl. HR. Rasuna Said Kecamatan. Pinang Kelurahan. Pajakan RT02 RW04. Waktu penelitian pada tanggal 26-27 Juni 2021.

c. Populasi dan Sampel

Siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII (tujuh). Total siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah sembilan siswa, mereka mengikuti kegiatan ini selama dua hari.

d. Prosedur

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian langkah-langkah pengambilan datanya adalah pertama peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian yang membutuhkan siswa kelas VIII di tempat kursus tersebut. Kemudian, setelah memilih sampel, peneliti melakukan interview sebagai brainstorming di awal pembelajaran kepada siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan. Dan setelah satu kali pertemuan, peneliti memberikan soal post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Kemudian peneliti melakukan interview terbuka lagi mengenai pendapat dan kendala saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran google meet.

e. Instrumen

Menurut Damayanti (2016) Instrumen penelitian adalah alat pengukur suatu penelitian untuk mengumpulkan data yang menentukan berhasilnya suatu penelitian. Demi keberhasilannya penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument yaitu observasi, wawancara dan post-test. Observasi dilakukan untuk mendata tempat yang akan dijadikan penelitian dan untuk mendata berapa banyak siswa yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara dua kali dengan memberi masing-masing 3 pertanyaan, dan pada post-test 22 soal.

f. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu :

observasi, wawancara dan post-test.

1. Observasi

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis (2012, hlm. 36) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini guna untuk mendapatkan data yang akurat untuk tempat dan jumlah siswa yang akan berpartisipasi pada penelitian ini.

2. Wawancara

Steward & Cash (1982) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi interpersonal, dengan tujuan agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data dan mengetahui lebih detail apa masalah yang dihadapi siswa pada pembelajaran online menggunakan teknik synchronous memakai aplikasi Google Meet. Wawancara mempermudah peneliti untuk melengkapi data yang akurat dan sumber data yang tepat karena berhadapan langsung dengan siswa. Peneliti melakukan dua tahap pertama diawal pertemuan sebelum belajar dan tahap kedua diakhir pertemuan setelah pembelajaran selesai.

3. Post-test

Soal tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham pemahaman siswa terhadap pembelajarn atau materi yang sudah diajarkan. Kita susun tipe soal sedemikian rupa sehingga

akan menuntut kemampuan berpikir siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari tiga teknik penelitian tersebut. Pada penelitian ini peneliti tidak memakai pre-test tertulis akan tetapi oeneliti menggantinya dengan wawancara diawal sebagai brainstorming peneliti mengamati lewat wawancara bersama ini, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari peneliti tentang "apa yang kamu ketahui dari grammar?" memang tidak seluruh siswa menjawab hanya beberapa siswa yang menjawab walaupun dengan jawaban yang seadanya seperti menjawab "grammar adalah tenses", "grammar adalah cara penulisan bahasa inggris", dan jawaban lainnya. Sangat dimaklumkan siswa kela VII ini belum mengenal apa itu grammar maka dari itu peneliti memberi pengertian dengan menjelaskan menggunakan power point dan sumber dari you tube agar siswa tertarik dengan teknik mengajar ini. Menurut ellis (2009;144) kesulitan dalam mempelajari grammar dibagi menjadi beberapa masalah : kesulitan karena faktor lingkungan bahasa, dan masalah kesulitan dengan psikologis. Faktor yang berhubungan dengan lingkungan bahasa adalah seberapa sering mencerna dari apa yang diperoleh dari lingkungan. Masalah pada psikologis adalah siswa merasa ada kesulitan dalam pembelajaran tapi siswa tidak tau bagaimana jalan keluarnya agar bisa denagn

mudah memahami pelajaran grammar.

Pada pengamatan peneliti di hari pertama siswa lebih semangat belajar ketika peneliti memberi penjelasan terkait materi dengan video menyala atau on camera, jadi siswa lebih focus melihat penjelasan dari peneliti kemudian, siswa juga mengalami peningkatan minta belajar lagi setelah peneliti memeberi sumber pembelajaran lain seperti dari youtube dan powerpoint . Berikut adalah nilai post-test siswa kelas VII di tempat kursus privat Ibu Siti Namiroh

No	Nama	KKM	Nilai
1	Siswa 1	65	75
2	Siswa 2	65	85
3	Siswa 3	65	80
4	Siswa 4	65	80
5	Siswa 5	65	85
6	Siswa 6	65	95
7	Siswa 7	65	90
8	Siswa 8	65	80
9	Siswa 9	65	80

Tabel 3. Hasil nilai Post-Test

Bisa dilihat dari hasil post-test siswa setelah mengikuti pembelajaran selama dua hari, peningkatan siswa dalam memahami materi dan mengisi soal tersebut. Hampir seluruh siswa memiliki nilai diatas kkm yang telah ditentukan. Belajar online menggunakan teknik synchronous melalui google meet ternyata efektif untuk siswa dengan catatan cara guru menjelaskan jelas dan

mempunyai teknik mengajar yang kreatif.

Pada teknik selanjutnya yaitu wawancara, teknik ini digunakan oleh peneliti karena sangat efektif dan akurat dalam mengumpulkan data. Pada wawancara diakhir pembelajaran siswa peneliti memberi tiga pertanyaan :

- apakah siswa senang belajar grammar ?,
- apakah belajar melalui google meet materi yang dijelaskan mudah dimengerti?
- apakah penjelasan guru mudah dipahami?

Dengan memberi pertanyaan tersebut peneliti dapat dengan mudah memeperoleh hasil penelitian belajar selama dua hari. Rata-rata jawaban siswa pada pertanyaan pertama mereka mengakui kesenangannya saat mempelajari pengenalan grammar, mereka menjadi tahu apa definisi, tujuan dan fungsi dari grammar tersebut. Pada pertanyaan kedua rata-rata siswa menjawab mereka menjawab ada hal yang membuat belajar menggunakan google meet terganggu yaitu minimnya sinyal internet yang membuat penjelasan dari gutu menjadi kurang jelas, sedangkan jika sinyal internet lancer dan bagus pembelajaran menggunakan google meet sangat efektif. Terakhir pada pertanyaan ketiga rata-rata siswa menjawab penjelasan guru dapat dengan mudah dimengerti karena ada cara penyampaian yang baru yaitu dengan menampilkan power point dan menampilkan penjelasan menggunakan youtube.

D. Kesimpulan

Pada penelitian ini dari berbagai masalah yang ada pada siswa peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar menggunakan teknik synchronous melalui google meet efektif untuk siswa kelas VII di tempat kursus Ibu Siti Namiroh. Namun disertai dengan kekreatifan guru dalam menyampaikan penjelasan seperti memiliki teknik mengajar yang berbeda pada biasanya melalui power point atau video dari youtube dan lain sebagainya, agar siswa tidak merasa bosan dengan adanya belajar online melalui google meet ini. Keefektifan belajar menggunakan teknik synchronous ini perlu juga disertai dengan adanya motivasi dari siswa sendiri, kemauan dalam belajar dan tidak merasa tertekan karena tidak bertatap muka secara langsung bersama teman-teman maupun guru disekolah seperti biasanya. Peneliti menyimpulkan bahwa ini efektif bagi siswa karena melihat dari hasil nilai post-test yang tertera di Gambar 3. Meningkatnya nilai siswa dalam belajar mengenal grammar. Peneliti berharap dengan dilakukannya kegiatan ini dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa pada saat kondisi pandemic ini.

E. Daftar Pustaka

Brihanu, T. (2017). A Study on Grammar Teaching at an English Education Department in an EFL Context. *International Journal on Studies in English Language and Literature*, 5(1).
<https://doi.org/10.20431/2347->

3134.0501005

- Damayanti, F. (2016). Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu Kelas VI Di Slb Negeri Cicendo Bandung. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Djurayeva, Y., Ayatov, R., & Shegay, A. (2020). Current Problems and Resolutions of Teaching English Grammar. *Academic Research in ...*, 1(3), 572–576.
<https://cyberleninka.ru/article/n/current-problems-and-resolutions-of-teaching-english-grammar>
- Farr, B. C. (2008). Designing Qualitative Research. *Transformation: An International Journal of Holistic Mission Studies*, 25(2–3), 165–166.
<https://doi.org/10.1177/026537880802500310>
- Grant, M. M., & Cheon, J. (2007). The value of using synchronous conferencing for instruction and students. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(3), 211–226.
- Journal, U. C. (2021). *THE INVOLVEMENT OF TECHNOLOGY IN ONLINE GRAMMAR*. 2(1), 35–42.
<https://doi.org/10.24071/uc.v2i1.3432>
- Lämmel, R., & Zaytsev, V. (2009). An introduction to grammar convergence. *Lecture Notes in*

Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics), 5423 LNCS, 246–260.
https://doi.org/10.1007/978-3-642-00255-7_17

online language learning during corona pandemic: Benefits and challenges. *Indonesian EFL Journal*, 7(1), 13–20.
<https://doi.org/10.25134/ieflij.v7i1.3986>

Mohammed Saleh Alduais, A. (2012). Main Schools of Grammar, Grammar in Schools and Pedagogical Grammar. *International Journal of English Language Education*, 1(1), 35–48.
<https://doi.org/10.5296/ijelev1i1.2720>

N, O., Salleh, M., & A., N. (2012). E-Learning Methodologies and Tools. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 3(2), 48–52.
<https://doi.org/10.14569/ijacsa.2012.030208>

Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

Sudarmaji, I., Mulyana, A., & Karsiyah, K. (2020). APPLYING DIGITAL STORYTELLING TO IMPROVE INDONESIAN HIGH SCHOOL STUDENTS' VISUAL MEMORY AND WRITING SKILL. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 255-264.

Zboun, J. S., & Farrah, M. (2021). Students' perspectives of